



JURNAL TRANSFORMASI: JURNAL TEOLOGI DAN KEPEMIMPINAN

ISSN (online): 1907-1426. Volume 2 Nomor 2 (November 2023)

<https://resources.sttinti.ac.id/ojs/index.php/JT>

STT INTI BANDUNG Jl. Pasirkoja 58 Bandung Jawa Barat 40241

Pengaruh Kepemimpinan Karismatik Bambang H. Widjaja Terhadap Kesetiaan Melayani dari *Volunteer Usher* Doa Oasis GKPB Bandung

Samuel Dave Bobangu^{1*}, Panca Parulian S.², Royke Tumbelaka³

Sekolah Tinggi Teologi INTI Bandung^{1, 2, 3}

samuelbobangu36@gmail.com¹, limapanca888@gmail.com², royketumbelaka2@gmail.com³

Article History Submitted: 04 Oktober 2023 Accepted: 28 November 2023 Published: 29 November 2023	Keywords: Bambang Widjaja; Charismatic Leadership; Loyalty; Usher; Volunteer Kata Kunci: Bambang Widjaja; Kepemimpinan Karismatik; Kesetiaan; Usher; Volunteer
---	---

Abstract

The volunteers of ushers at Oasis Prayer show interesting facts: most of them are elderly mothers; not only that, some of them also have jobs, but they still choose to be loyal to be involved in service at Oasis Prayer. The author suspects that the loyalty of serving the Oasis prayer usher volunteers is due to the influence of Bambang Widjaja's charismatic leadership style as an elder at GKPB Fajar Pengharapan. To prove this assumption, the author conducted this research. This research uses quantitative methods, specifically a survey delivered to 30 volunteer ushers at Oasis Prayer, and shows the research results that first, Bambang Widjaja is a charismatic leader according to the volunteer ushers; secondly, the volunteer ushers at Oasis Prayer are loyal servants; and third, the loyalty of the volunteer ushers at Oasis prayer is influenced by the charismatic leadership of Dr. Bambang Widjaja. So that it produces a hypothetical conclusion, H_A is accepted, and H_0 is rejected, namely that Bambang Widjaja's charismatic leadership influences the loyalty of the Oasis prayer ushers at GKPB Fajar Pengharapan in 2022.

Abstrak

Ada hal menarik ditunjukkan oleh para *volunteer usher* di doa Oasis, di mana kebanyakan pelayan adalah ibu-ibu yang telah lanjut usia dan tidak hanya itu pasalnya beberapa di antara mereka juga memiliki pekerjaan, namun mereka tetap memilih setia untuk terlibat dalam pelayanan di doa Oasis. Penulis menduga bahwa kesetiaan melayani para *volunteer usher* doa Oasis karena pengaruh gaya kepemimpinan karismatik atau karisma dari Bambang Widjaja sebagai penatua di GKPB Fajar Pengharapan. Untuk membuktikan dugaan inilah maka penulis melakukan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, secara khusus survei yang disampaikan kepada 30 orang *volunteer usher* di doa Oasis dan menunjukkan hasil penelitian bahwa; *pertama*, Bapak Bambang Widjaja merupakan pemimpin karismatik menurut para *volunteer usher*; *kedua*, para *volunteer usher* di doa Oasis adalah pelayan yang setia; dan *ketiga*, kesetiaan para *volunteer usher* di doa Oasis dipengaruhi oleh kepemimpinan karismatik Bapak Bambang Widjaja. Sehingga menghasilkan kesimpulan hipotesis, H_A diterima dan H_0 ditolak, yaitu bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan karismatik Bambang Widjaja terhadap kesetiaan para usher doa Oasis di GKPB Fajar Pengharapan tahun 2022.

* Mahasiswa Semester 8 Sekolah Tinggi Teologi INTI Bandung

PENDAHULUAN

Dalam banyak aspek kehidupan memerlukan yang namanya pemimpin, baik dalam keluarga, negara, dalam gereja, dan lain-lain. Seseorang yang adalah pemimpin pasti akan melakukan yang namanya memimpin, baik itu memimpin suatu organisasi ataupun yang paling dasar adalah memimpin diri sendiri, sehingga walaupun tidak secara jabatan di suatu organisasi namun, paling tidak setiap orang adalah pemimpin bagi dirinya sendiri.

Walaupun semua orang adalah pemimpin karena memimpin diri sendiri (atau memiliki jabatan tertentu sebagai pemimpin), tapi belum tentu semua orang memiliki yang namanya *kepemimpinan* atau *leadership*. Itu terjadi karena menurut Northouse, kepemimpinan adalah suatu proses di mana ada individu yang memengaruhi sekelompok individu lain untuk mencapai tujuan bersama.¹ Jadi, kepemimpinan terjadi ketika ada individu atau sekelompok individu yang dipengaruhi. Sedangkan, salah satu sebutan untuk pemimpin yang tidak memiliki pengaruh atau kepemimpinan adalah pemimpin boneka yang berarti pemimpin yang terlalu banyak diatur oleh pihak lain atau orang terdekatnya.² Sehingga pemimpin ini dikatakan pemimpin boneka karena diatur (dimainkan) oleh pihak lain dan bisa dikatakan pemimpin ini tidak memiliki pengaruh sebab kalaupun ada sebenarnya itu adalah pengaruh dari orang yang mengaturnya. Contohnya adalah, seorang suami sebagai kepala ataupun pemimpin dalam keluarga namun keputusan yang dibuat dalam keluarga adalah kehendak dari orang tuanya. Serupa dengan contoh ini, namun yang berkaitan sejarah gereja, pernah terjadi pada abad ke-16, di mana raja Inggris yang memerintah saat itu adalah Henry VIII. Raja Henry VIII yang memiliki kepentingan pribadi yaitu agar dapat menceraikan istrinya saat itu, namun ia tidak bisa melakukannya karena tidak mendapat izin oleh Paus Klemens VII. Karena itu, ia mengumpulkan dan memaksa para rohaniwan yang ada di wilayah kerajaannya untuk mendukung keinginannya ini, dengan maksud membantunya untuk melayangkan petisi pada Paus Klemens VII. Dampak dari paksaan ini adalah munculnya seorang yang bernama Thomas Cranmer dan menyetujui keinginan raja tersebut bahwa raja dapat membatalkan pernikahannya dengan istrinya saat itu tanpa persetujuan Paus.³ Dibutuhkan persetujuan Paus karena raja-raja harus tunduk terhadap Paus⁴, termasuk juga keputusan Paus bahwa orang yang sudah terikat pernikahan tidak dapat membatalkan pernikahannya (bercerai). Dapat dilihat bahwa rohaniwan tersebut tidak memiliki *leadership* karena

¹ Peter G. Northouse, *Kepemimpinan: Teori Dan Praktik*, Edisi Keenam (Jakarta Barat: Penerbit Indeks, 2017), 5.

² Rofiq Hidayat, "Konsep Kepemimpinan Pendidikan Ideal," in *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Jakarta: PT. Publica Indonesia Utama, 2022), 43, https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Kepemimpinan_Pendidikan_Kontem/eBx9EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pemimpin+boneka&pg=PA43&printsec=frontcover.

³ Pipit Maysyaroh and Nana Supriatna, "REFORMASI GEREJA INGGRIS 1529-1534: 'AMBISI DAN KEWAJIBAN RAJA HENRY VIII,'" *FACTUM* Vol. 6, no. 2 (2017): 259.

⁴ Agustinus M. L Batlajery, "Konteks Yang Mempengaruhi Eklesiologi Calvin," *Waskita: Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 2014, 127.

keputusan yang dibuatnya berdasarkan dari kepentingan raja dan raja Inggris dan raja-raja lain yang termasuk tunduk pada kedaulatan Paus saat itu juga bisa dikatakan tidak memiliki *leadership* jika dilihat berdasarkan pendapat Northouse terkait *leadership*, karena diatur oleh Paus.

Kepemimpinan sendiri ada beberapa gaya, yang kalau menurut Northouse dalam bukunya yang berjudul *Kepemimpinan*, terdapat gaya kepemimpinan transformasional, gaya kepemimpinan supporting, gaya kepemimpinan hamba, dan lain-lain, dan salah satunya adalah gaya *kepemimpinan karismatik*. Kepemimpinan karismatik ini memiliki daya tarik yang amat besar, dan karena daya tarik inilah pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan karismatik ini mempunyai pengikut yang besar juga.⁵ Setuju dengan ini, karena jika diamati maka pemimpin-pemimpin yang dikatakan karismatik selalu memiliki daya tarik yang besar sehingga membuat orang kagum dan banyak yang mengikuti mereka, salah satu contohnya Nelson Mandela. Lebih jauh, daya tarik dari pemimpin dengan gaya kepemimpinan ini terjadi karena pribadi dengan gaya kepemimpinan ini memiliki kemantapan dan kualitas kepribadian yang dikatakan adalah anugerah dari Tuhan.⁶ Berdasarkan itu, dapat dikatakan bahwa orang dengan kepemimpinan karismatik memiliki kelebihan dan daya tarik yang besar dalam kepribadiannya sehingga membuatnya memiliki banyak pengikut dan itu terjadi karena Tuhanlah yang menganugerahkannya. Mengenai daya tarik yang besar, banyaknya pengikut dan kualitas kepribadian yang baik dari pemimpin dengan kepemimpinan karismatik ini, bisa dilihat dalam diri Joko Widodo selaku presiden Indonesia. Salah satu artikel menunjukkan hasil survei tahun 2021 tentang *Leadership Image* Joko Widodo berdasarkan beberapa surat kabar *Online* dan survei ini menghasilkan beberapa kesimpulan positif mengenai citra Joko Widodo yaitu: 1). Joko Widodo merupakan pemimpin yang memahami situasi dan menampilkan diri untuk menunjukkan simbol-simbol tertentu agar membentuk citra positif bagi dirinya; 2). Joko Widodo memiliki daya tarik tersendiri, berkarisma dan memiliki kekuatan yang mencolok; 3). Joko Widodo merupakan pemimpin yang aktif, efektif karena turun tangan langsung dalam penanganan suatu proyek negara, suka menampilkan diri sebagai inspirator dalam bersikap, suka berkonsultasi sebelum mengambil kebijakan dan pemimpin yang dapat bekerja sama dengan tim; dan yang ke 4). Joko Widodo dicitrakan sebagai pemimpin yang dapat dipercaya, beretika, memiliki kepekaan dan peduli terhadap masalah pribadi *audience* untuk membantu memenuhi kebutuhan emosi mereka.⁷

Pemimpin dengan kepemimpinan karismatik ini dikatakan juga diterima dan dipercayai

⁵ Moh. Muslim and Sururin, "Kepemimpinan Karismatik Yang Visioner," *ESENSI* Vol. 19, no. 2 (2016): 152, <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/70>.

⁶ Fauzan, "KEPEMIMPINAN KHARISMATIK VERSUS KEPEMIMPINAN VISIONER," *Al'Adalah* 22, no. 1 (2019): 70, <https://media.neliti.com/media/publications/340164-kepemimpinan-kharismatik-versus-kepemimp-ec36c551.pdf>.

⁷ Fide Abraham Sidhipradana, Gatut Priyowidodo, and Astri Yogatama, "Leadership Image Presiden Jokowi Pasca Penetapan Gibran Sebagai Calon Walikota Solo Di Tribunews.Com, CNNIndonesia.Com, Solopos.Com, Dan AntaraJateng.Com," *JURNAL E-KOMUNIKASI PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS KRISTEN PETRA, SURABAYA* Vol. 9, no. 2 (2021): 7–8.

sebagai orang yang dihormati, disegani, dipatuhi dan ditaati secara rela dan ikhlas.⁸ Dengan begitu, dampak dari kepemimpinan karismatik ini adalah orang akan menghormati, menyegani, mematuhi dan menaati dengan rela dan ikhlas pemimpin dengan gaya kepemimpinan ini. Dengan kata lain kepemimpinan karismatik juga berdampak pada sikap, tindakan atau kinerja dari pengikutnya karena mereka mematuhi dan menaati pemimpin dengan rela dan ikhlas, seperti yang dikatakan juga oleh Dwapatesty dkk., bahwa kepemimpinan karismatik dapat menumbuhkan kinerja dan disiplin yang tinggi dari pengikutnya karena termotivasi untuk melakukan kerja ekstra untuk pemimpin yang mereka percayai dan sayangi.⁹ Mengenai ini salah satu contohnya adalah Mahatma Gandhi. Ini dapat dilihat ketika Gandhi berusaha melawan atau mengusir Inggris sebagai negara penjajah, di mana Gandhi mengajak masyarakat India untuk menerapkan 4 prinsipnya, yaitu: *ahimsa* (melawan tanpa kekerasan), *hartal* (mogok kerja), *satyagraha* (tidak mau bekerja sama dengan pihak asing), dan *swadeshi* (tidak mau memakai produk luar negeri). Singkat cerita empat prinsip dari Mahatma Gandhi ini pun diterapkan oleh masyarakat India pada masa itu¹⁰ dan paling tidak menjadi tiang dasar salah satu alasan mengapa Inggris akhirnya melepas India dan India berhasil merdeka.¹¹ Dari hal ini dapat dilihat bahwa kepemimpinan karismatik dari Mahatma Gandhi membuat orang-orang atau masyarakat India pada masa itu patuh padanya, padahal prinsip Gandhi juga tidak mudah dalam penerapannya. Sehingga dapat dilihat bahwa terdapat korelasi antara kepemimpinan karismatik dengan tindakan dari pengikut yang dalam hal ini adalah kepemimpinan karismatik Mahatma Gandhi dengan tindakan atau kepatuhan masyarakat India.

Contoh lain dari kalangan Kristen yang dikatakan memiliki kepemimpinan karismatik karena memiliki daya tarik yang besar, memiliki pengikut yang besar, kualitas kepribadian yang baik, diterima dan dipercayai sebagai orang yang dihormati, disegani, dipatuhi dan ditaati secara rela dan ikhlas adalah Jerimias Rim. Hal ini dapat dilihat dalam buku yang dituliskan oleh Istrinya dan berjudul, *Jerimias Rim: The Story of an Eagle that Changed a Generation*. Dalam hidupnya Jerimias Rim adalah seorang yang luar biasa karena terdapat beberapa fakta hidupnya yaitu: 1). Sejak berumur 17 tahun ia sudah mulai aktif melayani dan mulai berkotbah; 2). Pada umur 19 tahun ia sudah menjadi hamba Tuhan sepenuh waktu sebagai penginjil di nusantara dan mancanegara dan 4 benua yaitu di Birma, Filipina, Kamboja, Malaysia, Singapura, Srilanka, Jepang, Hongkong, Bangkok, Australia, Amerika Utara, Eropa, Skandinavia; 3). Pada umur 28 tahun melangsungkan KKR besar “Malam Dermaga Cinta” di Surabaya; 4). Pada umur 33 tahun melangsungkan KKR “Kasih Melanda Jakarta” dan umur

⁸ Fauzan, “KEPEMIMPINAN KHARISMATIK VERSUS KEPEMIMPINAN VISIONER,” 71.

⁹ Eldasica Wapatesty, Nurhizrah Gistituati, and Rusdinal, “Hubungan Gaya Kepemimpinan Karismatik Terhadap Motivasi Kerja Guru,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3, no. No. 5 (2021): 3005.

¹⁰ Umi Hartati, “MAHATMA GANDHI DAN PERANANNYA DALAM MEWUJUDKAN KEMERDEKAAN INDIA,” *Jurnal HISTORIA* Vol. 5, no. No. 2 (2017): 156.

¹¹ Ni Putu Sinta Oktaviani and Nengah Sukmantarah, “KONSEP CINTA MENURUT MAHATMA GANDHI,” *VIDYA DARŚAN: Jurnal Mahasiswa Prodi Filsafat Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja* Vol. 1, no. 1 (2019): 46.

34 melangsungkan KKR “Kasih Melanda Indonesia” di Stadion Utama Senayan Jakarta; 5). Mendirikan Gereja Kristen Perjanjian Baru (GKPB) Masa Depan Cerah.¹²

Fakta yang luar biasa dari Jerimia Rim bagi penulis adalah bahwa Jerimia Rim merupakan Hamba Tuhan Indonesia pertama yang melakukan KKR di Stadion Utama Senayan, Jakarta dan dihadiri ratusan ribu jiwa.¹³ Bisa dilihat bahwa Jerimia Rim memiliki kualifikasi kepemimpinan karismatik dalam dirinya yang mampu menggerakkan dan melakukan banyak hal-hal besar bagi banyak orang.

Namun walaupun demikian, tidak semua pemimpin dengan gaya kepemimpinan ini bekerja demi kepentingan organisasi atau banyak orang dan yang paling buruk ketika pemimpin dengan gaya kepemimpinan ini egois. Kepemimpinan karismatik yang egois ini membuat pemimpin menempatkan kepentingan dan tujuan-tujuan pribadi di atas tujuan organisasi.¹⁴ Contoh dari tokoh Alkitab adalah Saul. Saul dikatakan sebagai laki-laki muda, elok rupanya bahkan tidak ada yang lebih elok darinya di antara orang-orang sebangsanya karena dia lebih tinggi dari semua (1 Sam. 9:2, 10:23). Singkat cerita, Saul kemudian dipilih TUHAN (1 Sam. 9:17) dan ia diurapi untuk menjadi raja Israel melalui nabi Samuel (1 Sam. 10:1). Dapat dilihat bahwa Saul merupakan pemimpin yang karismatik karena prosesnya menjadi pemimpin. Selain itu terlihat juga bahwa ada sesuatu yang lebih dalam dirinya yang tidak dimiliki oleh orang-orang lain sebangsanya (1 Sam. 10:24). Karismatik Saul juga tampak ketika bangsa Israel melawan bangsa Amon, di mana Saul bisa mengumpulkan tiga ratus ribu orang Israel untuk ikut berperang (1 Sam. 11:7-8) dan pasukan yang ada juga dikatakan membela Saul sebagai pemimpin mereka (1 Sam. 11:12). Dapat dilihat bahwa ada kesetiaan dari pengikut Saul kepada Saul. Pengaruh unsur karismatik Saul ini juga ditegaskan oleh Gossweiler bahwa Saul menjadi raja karena karisma dan keberhasilannya mengalahkan Amon.¹⁵ Sehingga jelas bahwa Saul merupakan pemimpin yang karismatik. Namun, dalam 1 Samuel 15 dapat dilihat bahwa karismatik Saul ini disalahgunakan ketika melawan Amalek. Saat melawan Amalek Saul diperintahkan Tuhan untuk menumpas habis Amalek, baik itu penduduknya maupun hewan-hewan yang ada (1 Sam. 15:2-3). Tetapi, ketika Saul memukul kalah bangsa Amalek, ia dan rakyat Israel tidak menumpas semuanya dan malah menyisakan Agag dan kambing domba yang dimiliki orang Amalek (1 Sam. 15:9). Penulis melihat terlibatnya rakyat terhadap tidak ditumpas semua yang ada pada Amalek terjadi karena Saul yang sebagai pemimpin juga tidak menumpas segala yang ada. Karena pengikut pasti akan mengikuti apa yang dilakukan oleh pemimpinnya seperti yang dikatakan oleh Hanum dkk, bahwa para pengikut kepemimpinan karismatik ini akan memosisikan diri mereka untuk menuruti keinginan-keinginan

¹² Meliani B. Rim and Ellen R. Pantouw, *Jerimia Rim: The Story of an Eagle That Changed a Generation* (Yogyakarta: Kairos Book, 2006), 24–27.

¹³ Rim and Pantouw, 15.

¹⁴ Fauzan, “KEPEMIMPINAN KHARISMATIK VERSUS KEPEMIMPINAN VISIONER,” 71.

¹⁵ Christian Gossweiler, “KEPEMIMPINAN KHARISMATIK DAN KEPEMIMPINAN YANG MELEMBAGA PADA MASA PERJANJIAN LAMA DAN DEWASA INI,” *Jurnal ABDIEL* Vol. 3, no. 2 (2019): 29.

pemimpin dalam segala hal.¹⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pasukan Israel tidak menumpas habis yang berkaitan dengan Amalek karena itu adalah keinginan dari Saul sebagai pemimpin mereka. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa Saul adalah pemimpin yang karismatik tetapi ia menyalahgunakan karismanya dalam hal ia dan membuat pengikutnya juga tidak menuruti perintah Allah.

Dari beberapa fenomena di atas, dapat dilihat bahwa kepemimpinan karismatik dari seorang pemimpin paling tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan pengikut. Artinya, pemimpin dengan gaya kepemimpinan karismatik ini bisa membuat para pengikutnya melakukan hal-hal yang dikehendaki sang pemimpin, terlepas dari baik atau buruknya hal yang dikehendaki tersebut.

Selain beberapa fenomena di atas, penulis mencoba untuk melakukan tinjauan literatur terhadap penelitian tentang pengaruh kepemimpinan karismatik dengan metode kuantitatif. Penelitian pertama dilakukan oleh Holilah dkk, yang di mana pada kesimpulannya menunjukkan bahwa variabel X_1 yaitu kepemimpinan karismatik memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel Y yaitu disiplin kerja guru dan dibuktikan dengan hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,49 > 1,97$) dan nilai koefisien loading faktor sebesar 0,33.¹⁷ Sedangkan penelitian yang dilakukan Budiadi tentang pengaruh kepemimpinan karismatik terhadap kinerja karyawan di pemerintah daerah Sukoharjo menghasilkan kesimpulan yang sedikit berbeda yaitu bahwa pengaruh kepemimpinan karismatik sebagai variabel X adalah tidak signifikan terhadap kinerja karyawan di pemerintah daerah Kabupaten Sukoharjo.¹⁸

Berdasarkan tinjauan literatur di atas, penulis hendak meneliti apakah terdapat pengaruh antara kepemimpinan karismatik seorang penatua atau gembala jemaat terhadap kesetiaan melayani pengikut, seperti yang dikatakan juga oleh Muzayana bahwa kompetensi dan posisi khusus seorang yang memiliki kepemimpinan karismatik melahirkan kesetiaan dan komitmen secara kuat.¹⁹

Penulis hendak meneliti apa yang membuat para *volunteer usher* doa Oasis di GKPB Fajar Pengharapan Bandung terlibat dan bahkan setia melayani. Padahal doa Oasis jika dilihat dari segi waktu maka memerlukan pengorbanan lebih jika hendak mengikutinya. Pasalnya doa Oasis dilaksanakan pada hari Rabu pukul 10.00 WIB dan jika diamati para *volunteer usher* doa Oasis

¹⁶ Nur Amaliyah Hanum, Anisah Fithriyah, and Raden Bambang Sumarsono, "PANDANGAN KONSEP KEPEMIMPINAN KHARISMATIK," *Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Era Revolusi Industri 4.0*, 2019, 164.

¹⁷ Lilah Holilah, Rhini Fatmasari, and Tita Rosita, "Pengaruh Kepemimpinan Karismatik Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Disiplin Kerja Guru," *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* Vol. 7, no. 2 (2021): 563, <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/503/451>.

¹⁸ Hasman Budiadi, "ANALISA DAMPAK KEPEMIMPINAN KHARISMATIK TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUKOHARJO," *Jurnal Ilmiah Sinus*: Vol. 14, no. 1 (2014): 76, https://p3m.sinus.ac.id/jurnal/index.php/e-jurnal_SINUS/article/view/237/pdf.

¹⁹ SITI MUZAYANA, "IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN KHARISMATIK DI MARKAS BESAR DAGELAN SANTRI INDONESIA TUBAN JAWA TIMUR" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, 2021), 5, http://digilib.uinsby.ac.id/52439/4/Siti_Muzayana_B94217065.pdf.

kebanyakannya adalah orang dewasa bahkan lanjut usia, yang seharusnya bisa menikmati waktu-waktu mereka dengan mengikuti doa saja, atau memilih untuk di rumah saja. Selain itu, terdapat juga beberapa pelayan yang sebenarnya memiliki pekerjaan²⁰ namun, mereka rela meninggalkan pekerjaan mereka dan tetap mau untuk menjadi *usher* pada doa Oasis ini.

Penulis menduga bahwa kesetiaan melayani para *usher* doa Oasis dikarenakan gaya kepemimpinan karismatik atau karisma dari Bapak Bambang Widjaja sebagai penatua di GKPB Fajar Pengharapan. Pemilihan Bapak Bambang Widjaja juga karena penulis telah banyak mendengar dari jemaat dan pelayan-pelayanan lain bahwa Bapak Bambang Widjaja merupakan seorang yang karismatik. Ke-karismatikan Bapak Bambang Widjaja juga terlihat dari para beberapa pelayan yang menyatakan bahwa Bapak Bambang Widja adalah pribadi yang dominan dan selalu memotivasi jemaat untuk tetap berharap kepada Tuhan walaupun dalam masa sukar. Namun, penulis perlu untuk melakukan penelitian untuk mencari tahu apakah hal tersebut benar demikian. Sehingga alasan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mencari tahu apakah benar, terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan karismatik Bapak Bambang Widjaja dengan kesetiaan melayani para *usher* doa Oasis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif secara khusus metode survei. Metode Survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari suatu tempat tertentu yang bisa dilakukan dengan cara mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.²¹ Penelitian survei adalah metode untuk mengumpulkan data yang bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti, menyebarkan kuesioner, tes, wawancara yang menanyakan kepercayaan, pendapat, karakteristik atau perilaku yang telah atau sedang terjadi. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Sampling Jenuh* atau dengan istilah lain adalah metode sensus, di mana peneliti akan meneliti keseluruhan dari populasi yang ada, seperti yang disampaikan oleh Sugiyono bahwa *sampling jenuh* atau metode sensus ini adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel dan metode ini biasa dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil dan kurang dari 30 orang.²²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Karismatik

Bibit munculnya teori kepemimpinan karismatik adalah dari seorang sosiolog yang bernama

²⁰ Pekerjaan dalam artian yang bertujuan untuk pendapatan.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 6.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 85.

Max Weber dari tahun 1864-1919 dan menurut Ranoh bahwa dalam membahas unsur karisma dalam kepemimpinannya Weber meminjam istilah karisma dari tradisi Kristen.²³ Max Weber (dalam Ranoh) berpendapat bahwa,

“the term ‘charisma’ will be applied to a certain quality of an individual personality by virtue of which he is set apart from ordinary men and treated as endowed with supernatural, superhuman, or at least specifically exceptional power or qualities. These are such as are not accessible to the ordinary person but are regarded as of divine origin or as exemplary, and on the basis of them the individual concerned is treated as a leader... what is important is how the individual is actually regarded by those subject to charismatic authority by his followers or disciples.”²⁴

Bagi Weber, karisma merupakan pemberian oleh Tuhan, yang membuat penerima karisma ini memiliki kualitas kepribadian yang tidak biasa sehingga dianggap atau diperlakukan sebagai pemimpin. Akan tetapi karisma perlu dianggap oleh para pengikutnya juga bahwa sang penerima ini memiliki kepemimpinan karismatik. Sejalan dengan ini Northouse menyatakan bahwa karisma digunakan untuk menggambarkan karunia khusus yang diberikan Allah kepada penerimanya sehingga individu yang menerimanya dapat melakukan hal-hal yang tidak biasa.²⁵

Kartono menyebutkan bagaimana ciri-ciri kepemimpinan karismatik itu yaitu memiliki kekuatan energi, daya-tarik dan karakter yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, yang membuatnya memiliki banyak pengikut dan pengawal yang dapat dipercaya, juga memiliki inspirasi, keberanian, dan memiliki keyakinan yang teguh pada pendiriannya. Penegasan Kartono pada daya tarik kepemimpinan karismatik ini dengan berkata pemimpin dengan kepemimpinan karismatik ini memancarkan pengaruh dan daya tarik yang amat besar.²⁶

Lebih dari pada ini, House (dalam Northouse) mengemukakan karakteristik kepribadian dan bagaimana dampak dengan gejala yang bisa diamati dari kepemimpinan karismatik terhadap pengikutnya. Mengenai kepribadian dari kepemimpinan karismatik adalah dominan, memiliki hasrat untuk memengaruhi, percaya diri dan memiliki nilai moral yang kuat. Mengenai perilaku dari kepemimpinan karismatik adalah memiliki sejumlah teladan yang kuat, memiliki kecakapan yang ditunjukkan, mengkomunikasikan tujuan dan harapan yang tinggi, mengekspresikan keyakinan diri dan meningkatkan motivasi. Sedangkan dampak dari kepribadian dan perilaku dari kepemimpinan karismatik bagi pengikut adalah pengikut akan percaya dengan ideologi yang dimiliki pemimpin, menghasilkan kesamaan keyakinan dengan yang dimiliki pemimpin, penerimaan yang luar biasa dan tanpa ragu terhadap pemimpin, menyukai pemimpin yang diekspresikan dengan rasa senang terhadap pemimpin, patuh terhadap pemimpin, memiliki simpati pada pemimpin, memiliki keterlibatan emosional dalam tujuan pemimpin, tujuan dan kepercayaan diri pengikut meningkat dalam mencapai

²³ Ranoh, *Kepemimpinan Kharismatis: Tinjauan Teologis-Etis Atas Kepemimpinan Kharismatis Sukarno*, 51–52.

²⁴ Ranoh, 53.

²⁵ Northouse, *Kepemimpinan: Teori Dan Praktik*, 177.

²⁶ Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, 81.

tujuan.²⁷ Apa yang dipaparkan House setidaknya mengandung arti bahwa terdapat ciri khas dari kepribadian dan perilaku kepemimpinan karismatik yang bisa mempengaruhi tindakan, pemahaman atau idealisme, serta perasaan atau emosi pengikut. Sehingga secara sederhana kepemimpinan karismatik dapat berpengaruh terhadap tindakan, pikiran dan perasaan pengikut.

Sedangkan, Samir, House dan Arthur pada tahun 1993 mulai memperluas apa yang House sampaikan di atas dengan menyatakan bahwa kepemimpinan karismatik mampu mengubah konsep diri pengikut dan mampu menghubungkan identitas pengikut dengan identitas organisasi dengan cara menekankan imbalan intrinsik dari yang mereka lakukan daripada imbalan ekstrinsik dengan tujuan agar pengikut dapat melihat pekerjaan sebagai ekspresi diri mereka sendiri. Sehingga pada akhirnya dapat dikatakan bahwa kepemimpinan karismatik akan mengikat pengikut dan konsep diri mereka untuk sesuai dengan identitas organisasi.²⁸

Dari berbagai teori kepemimpinan karismatik yang ada, dapat dilihat bahwa kepemimpinan karismatik dapat mempengaruhi berbagai aspek pengikut agar dapat terlibat mencapai tujuan dari organisasi atau apa yang dikehendaki seorang pemimpin karismatik. Serta dapat dilihat juga indikator dari kepemimpinan karismatik seperti yang disampaikan oleh House yaitu dari kepribadian dan perilakunya. Dari sisi **kepribadiannya**, kepemimpinan karismatik itu dominan, memiliki hasrat untuk memengaruhi, percaya diri dan memiliki nilai moral yang kuat, sedangkan dari sisi **perilakunya** memiliki sejumlah teladan yang kuat, memiliki kecakapan yang ditunjukkan, mengkomunikasikan tujuan dan harapan yang tinggi, mengekspresikan keyakinan diri dan meningkatkan motivasi.

Namun, jika berdasar pada pendapat Weber bahwa pengakuan pengikut juga penting dalam menetapkan kepemimpinan karismatik, maka seorang dapat dikatakan memiliki kepemimpinan karismatik jika diakui juga oleh pengikut, sehingga dalam hal ini pengikut harus mengakui unsur-unsur dari kepribadian dan perilaku kepemimpinan karismatik.

Kesetiaan Melayani Menurut Alkitab

Terdapat banyak bagian Alkitab yang membahas tentang kesetiaan, namun penulis membatasi bahasan tentang kesetiaan melayani ini hanya dalam Kisah Para Rasul yaitu 20:19-24 secara khusus dari seorang rasul bernama Paulus. Kisah Para Rasul 20:18-38 adalah peristiwa tentang perpisahan Paulus dengan jemaat Efesus secara khusus penatua di Efesus sebelum Paulus yang hendak pulang ke Yerusalem. Dalam perpisahan itu Paulus menceritakan banyak hal atau yang menurut Brink bahwa apa yang tercantum dalam Kisah Para Rasul 20:18-38 merupakan satu-satunya khotbah yang Paulus lakukan khusus kepada orang-orang Kristen yang dicatat oleh Lukas.²⁹ Namun, Gaventa menyebut

²⁷ Northouse, *Kepemimpinan: Teori Dan Praktik*, 178.

²⁸ Northouse, 179.

²⁹ Brink, *Tafsiran Alkitab: Kisah Para Rasul*, 325.

perikop ini sebagai pidato terakhir sebelum penawanannya dan pidato yang paling panjang bagi mereka yang sudah menjadi Kristen.³⁰

Apa yang Paulus khotbahkan atau sampaikan kepada para penatua jemaat Efesus yang datang kepadanya di Melitus, dituliskan oleh Lukas dalam Kisah Para Rasul 20:18-38. Keener menyebutkan bahwa dalam perikop ini Paulus hendak menekankan perjalanan hidupnya sebagai model³¹ dan juga perilaku ideal dalam pelayanan.³² Nilai moral atau keahlian dalam kesetiaan berdasarkan Kisah Para Rasul 20:18-24, yaitu: 1). *Rela berkorban* atau *menderita*. Hal ini bisa dilihat dari ayat 19, di mana Paulus menjelaskan bahwa ia tetap setia melayani sampai mencururkan air mata walaupun mengalami pencobaan. Keener memberikan ayat-ayat yang membicarakan penderitaan yang dialami Paulus sendiri (1 Kor 4:11-13; 2 Kor 4:8-13; 6:3-10; 11:23-28)³³; 2). *Tidak lalai, tekun* atau *rajin*. Hal ini bisa dilihat dalam ayat yang ke 20. Paulus mengatakan bahwa ia tidak lalai dalam melakukan apa yang berguna bagi jemaat. Salah satu arti kata lalai dalam KBBI adalah bermalas-malas³⁴ sehingga tidak lalai bisa diartikan sebagai tidak bermalas-malasan. Sedangkan jika merujuk pada bahasa Yunani kata yang dipakai untuk lalai berakar dari kata *hupostelló* yang berarti (dalam bahasa Inggris: to draw in, let down, draw back; dalam bahasa Indonesia untuk menarik, menurunkan, menarik kembali)³⁵ saya menarik, menarik kembali, menahan, menghindari atau menyembunyikan dalam penggunaannya. Sehingga jika dikaitkan dengan ayat 19, akan menghasilkan makna, walaupun Paulus banyak mengalami pencobaan dalam melayani tetapi ia tidak menarik, menahan, menghindari, menyembunyikan (atau lalai menurut Alkitab LAI TB2) hal yang baik bagi mereka, baik di depan umum maupun dalam perkumpulan di rumah-rumah. Penambahan kata di depan umum maupun dalam rumah-rumah ini diartikan Francis Martin sebagai bentuk “his long toil, great earnestness and endurance”³⁶ atau kerja keras yang panjang, kesungguhan dan ketekunannya yang luar biasa; 3). *Taat* atau *tunduk pada perintah*. Ini bisa dilihat dalam ayat 22-23, di mana Paulus mengatakan bahwa ia harus pergi ke Yerusalem karena ia adalah tawanan Roh. Terkait ini Francis Martin menjelaskan kalau sebenarnya ketika Paulus mengatakan ia akan pergi ke Yerusalem, ia telah tahu apa yang akan terjadi di sana padanya.³⁷ Sama dengan ini Keener juga menyatakan bahwa Paulus tidak tahu apa yang akan terjadi padanya di Yerusalem (20:22) kecuali penderitaan dan diikat (20:23). Dilanjutkan Keener mengenai alasan hal ini bahwa, itu terjadi karena kunjungan awal Paulus ke Korintus (20:3) sehingga

³⁰ Beverly Roberts Gaventa, *Abingdon New Testament Commentaries: The Acts Of The Apostles* (Nashville: Abingdon Press, 2003), 238.

³¹ Craig. S Keener, *Acts An Exegetical Commentary Volume 3: 15:1-23:35* (Michigan: Baker Academic, 2014), 1486.

³² Keener, 1504.

³³ Keener, 1207.

³⁴ KBBI, *Lalai*, <https://kbbi.web.id/lalai> (Diakses 12 April 2023).

³⁵ Bible Hub, *Hupostelló*, <https://biblehub.com/greek/5288.htm> (Diakses 12 April 2023).

³⁶ Francis Martin, *Ancient Christian Commentary On Scripture: New Testament V Acts* (Illinois: IVP Academic, 2006), 705.

³⁷ Martin, 706.

membuat permusuhan menunggunya di Yerusalem (bdk. Rm. 15:31).³⁸ Penjelasan lebih lanjut disampaikan oleh Brink bahwa penderitaan yang akan Paulus alami di Yerusalem telah dinyatakan kepadanya dari kota ke kota melalui nabi-nabi yang muncul dalam jemaat-jemaat yang muda (lihat juga Kis. 21:4 dan 11).³⁹ Jadi, pada waktu Paulus memberitahu jemaat Efesus bahwa ia dituntun ke Yerusalem, yang ia ketahui tentang apa yang akan terjadi padanya hanyalah penderitaan akan tetapi ia tetap memilih untuk tunduk dan taat pada perintah Roh Kudus; 4). *Totalitas*. Ke totalitas Paulus tercermin dari perkataannya dalam ayat 24a, yang menyatakan “Tetapi, aku tidak menghiraukan nyawaku sedikit pun.” Bagi Keener bagian ini menjelaskan tekad Paulus dalam memenuhi panggilannya terlepas dari biaya yang harus ia bayar, dalam artian memenuhi ajaran Yesus dalam Injil. Paulus juga tidak takut kepada mereka yang mungkin hanya membunuh tubuh (Lukas 12:4); ia menganggap dirinya hanya melakukan kewajibannya (17:10). Paulus dalam surat-suratnya juga menunjukkan totalitasnya terhadap Injil walaupun menghadapi kematian (1 Kor 15:31–32; 2 Kor 4:10–11; 6:9; 11:23; Flp 1:21; 2:17; 3: 10–11).⁴⁰ Sementara Kistemaker menjelaskan totalitasnya juga bisa dilihat dari Paulus dalam menghadapi orang-orang percaya di Kaisarea maupun dalam tulisan-tulisannya, di mana ia menyatakan bahwa ia siap menyerahkan segalanya, termasuk nyawanya, kepada Yesus Kristus (21:13; II Kor. 12:10; Flp. 1:20–21; 2:17; 3:8).⁴¹; dan 5). *Menyelesaikan tugas*. Ini bisa dilihat dalam ayat 24b, di mana Paulus, memberikan statement “asalkan ia dapat mencapai garis akhir dan menyelesaikan pelayanan yang ia terima dari Tuhan Yesus yaitu untuk bersaksi tentang Injil Anugerah.” Bagian ini menjadi klimaks dari kerelaan Paulus untuk menderita, artinya, Paulus rela untuk menderita sampai mengorbankan nyawanya asalkan ia sampai di garis akhir dan menyelesaikan tugas utamanya yaitu bersaksi tentang Injil Anugerah. Terhadap ini Kistemaker menjelaskan bahwa pada bagian ini Paulus sedang menyatakan bahwa dia sedang berlomba untuk memenuhi pelayanannya, dan ini merupakan sebuah metafora yang dia ulangi dalam suratnya yang terakhir, yang dia tulis sebelum kematiannya: “Aku telah menyelesaikan perlombaan” (II Tim. 4:7). Pengalaman pertobatan Paulus adalah awal dari perlombaan itu, yang sekarang diharapkan akan berakhir. Dia tahu bahwa tujuan perlombaan ini adalah untuk menyelesaikan pekerjaan yang Yesus berikan kepadanya untuk dilakukan, yaitu tugas untuk bersaksi tentang kabar baik akan kasih karunia Allah (bandingkan II Kor 5:18).⁴² Sementara Keener memberi penjelasan tentang tugas yang diterima oleh Paulus, bahwa pelayanan yang diterima Paulus adalah dari Tuhan Yesus, dan itu diberikan oleh Yesus sendiri dalam pewahyuan yang diterimanya di jalan menuju Damsyik dan sesudahnya (Kis. 9:3–4; 22:6–7, 21; 26:16) dan tugas itu adalah untuk bersaksi sebagai saksi (26:16) sehingga baik

³⁸ Keener, *Acts An Exegetical Commentary Volume 3: 15:1-23:35*, 1215.

³⁹ Brink, *Tafsiran Alkitab: Kisah Para Rasul*, 326–27.

⁴⁰ Keener, *Acts An Exegetical Commentary Volume 3: 15:1-23:35*, 996–97.

⁴¹ Simon. J Kistemaker, *New Testament Commentary: Acts* (Michigan: Baker Book House, 1990), 1325.

⁴² Kistemaker, 1325.

orang Yahudi maupun (khususnya Paulus) orang bukan Yahudi dapat diselamatkan (26:17–18). Amanat di sini diringkas sebagai kesaksian tentang kasih karunia Allah, sama seperti fokus wahyu Paulus dalam 26:16-18 adalah kasih karunia.⁴³ Artinya, pada bagian Paulus sedang berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Tuhan Yesus kepadanya, apapun dan berapapun harga yang harus ia bayar.

Dari uraian di atas ini dapat disimpulkan bahwa nilai moral atau keahlian yang dapat dilihat dari kehidupan Paulus atau terkandung dalam Kisah Para Rasul 20:18-24 adalah, 1). Rela berkorban; 2). Tidak lalai, tekun atau rajin; 3). Taat atau tunduk pada perintah; 4). Totalitas; 5). Menyelesaikan tugas.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Uji F

Tabel 4.1 ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174.867	1	174.867	12.411	.001(a)
	Residual	394.500	28	14.089		
	Total	569.367	29			

a Predictors: (Constant), Kepemimpinan Karismatik (Sumber: SPSS 14.0 For Windows)
b Dependent Variable: Kesetiaan Melayani

Berdasarkan tabel output dari SPSS 14.0 di atas, dapat dilihat bahwa hasil F hitung = 12.411 dengan taraf signifikansi adalah 5% atau 0.05. Rumus untuk mengukur F tabel adalah $F_{tabel} = F(k; n - k)$. K di sini adalah jumlah variabel bebas atau independen dalam penelitian dan N adalah jumlah sampel atau responden dalam penelitian. Jadi,

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(k; n - k) \\ F_{tabel} &= F(1; 30 - 1) \\ F_{tabel} &= F(1; 29) \\ F_{tabel} &= \mathbf{4.18} \end{aligned}$$

Hasil yang didapat adalah **4.18** karena mengacu pada tabel distribusi nilai F dengan taraf 0,05 (lihat lampiran 4). Ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh dari variabel X (Kepemimpinan Karismatik Bapak Bambang Widjaja) terhadap variabel Y (Kesetiaan Melayani dari *Volunteer Usher* di Doa Oasis tahun 2022) karena:

Nilai sig. < 0,05 dan F hitung juga >F tabel, di mana nilai sig. dari uji F adalah **0,001** artinya lebih kecil dari 0,05, dan F hitung adalah **12.411** yang juga artinya lebih besar dari F tabelnya yaitu 4.18.

⁴³ Keener, *Acts An Exegetical Commentary Volume 3: 15:1-23:35*, 1739.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Uji T

Tabel 4.2 Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.893	6.811		1.159	.256
	Kepemimpinan Karismatik	.369	.105	.554	3.523	.001

a Dependent Variable: Kesetiaan Melayani

(Sumber: SPSS 14.0 for Windows)

Berdasarkan tabel output dari SPSS 14.0 di atas, dapat dilihat bahwa hasil T hitung = 3.523 dengan taraf signifikansi adalah 5% atau 0.05. Rumus untuk mengukur T tabel adalah $T_{tabel} = T_{(\alpha/k; n - k)}$. α di sini adalah taraf kesalahan yaitu 0.05 atau 5%, K di sini adalah jumlah variabel bebas atau independen dalam penelitian dan N adalah jumlah sampel atau responden dalam penelitian. Jadi, hasilnya adalah:

$$T_{tabel} = T_{(\alpha/1; 30 - 1)}$$

$$T_{tabel} = T_{(0.05; 29)}$$

$$T_{tabel} = \mathbf{1.69913}$$

Hasil yang didapat adalah **1.69913** karena mengacu pada tabel distribusi nilai T dengan taraf 0,05 (lihat lampiran 5). Hasil ini memperkuat bahwa terdapat pengaruh dari variabel X (Kepemimpinan Karismatik Bapak Bambang Widjaja) terhadap variabel Y (Kesetiaan Melayani dari *Volunteer Usher* di Doa Oasis tahun 2022) karena:

Nilai sig. < 0,05 dan T hitung juga >T tabel, di mana nilai sig. dari uji T adalah **0,001** artinya lebih kecil dari 0,05, dan T hitung adalah **3.523** yang juga artinya lebih besar dari F tabelnya yaitu **1.69913**.

Koefisien Determinasi R²

Analisis berikutnya adalah untuk melihat berapa persen pengaruh dari variabel X (Kepemimpinan Karismatik Bapak Bambang Widjaja) terhadap variabel Y (Kesetiaan Melayani dari *Volunteer Usher* di Doa Oasis tahun 2022) dengan menganalisis hasil dari Koefisien Determinasi dari nilai *R Square*.

Tabel 4.3 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554(a)	.307	.282	3.754

a Predictors: (Constant), Kepemimpinan Karismatik

(Sumber: SPSS 10.0 for Windows)

Berdasarkan tabel *output* dari SPSS 14.0 di atas, dapat dilihat bahwa R Square yang dihasilkan

adalah 0.307, yang berarti pengaruh dari variabel X (Kepemimpinan Karismatik Bapak Bambang Widjaja) terhadap variabel Y (Kesetiaan Melayani dari *Volunteer Usher* di Doa Oasis tahun 2022) adalah sebesar 31%.

Korelasi Spearman Rank

Analisis berikut adalah untuk melihat derajat kuat, besar atau signifikannya hubungan antar variabel X dengan variabel Y menggunakan derajat yang disepakati bersama dan dengan menggunakan metode koefisien Spearman Rank dalam SPSS 14.0.

Terdapat interval koefisien untuk melihat derajat korelasi yang telah disepakati dan dijelaskan oleh Guilford (dalam Sukamto)⁴⁴, yaitu:

Tabel 4.4 Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Kurang dari 0,20	Hubungan Rendah Sekali
0,20 – 0,40	Hubungan Rendah tapi Pasti
0,40 – 0,70	Hubungan Cukup Berarti
0,70 – 0,90	Hubungan yang tinggi dan kuat
Lebih dari 0,90	Hubungan sangat tinggi, kuat sekali, dapat diandalkan

Output dari SPSS terkait koefisien Spearman Rank menunjukkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Correlations

			Kepemimpinan Karismatik	Kesetiaan Melayani
Spearman's rho	Kepemimpinan Karismatik	Correlation Coefficient	1.000	.544(**)
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	30	30
	Kesetiaan Melayani	Correlation Coefficient	.544(**)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: SPSS 14.0 for Windows)

Berdasarkan output di atas, dapat dilihat bahwa hasil signifikansinya adalah 0.002, yang artinya < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat hubungan yang signifikan** antara Kepemimpinan Karismatik Bapak Bambang Widjaja dengan Kesetiaan Melayani dari para *Volunteer Usher* di Doa Oasis.

Dari *output* SPSS di atas dapat dilihat juga bahwa angka koefisien korelasi yang didapat adalah **0.544****. Ini berarti bahwa pengaruh kepemimpinan karismatik Bapak Bambang Widjaja terhadap kesetiaan melayani dari para *Volunteer Usher* di Doa Oasis adalah **cukup berarti**.

Selain itu angka koefisien korelasi yang ada di *output* SPSS juga menunjukkan nilai positif

⁴⁴ Sukamto, *Pendekatan Kuantitatif Untuk Penelitian Keagamaan*, 121.

yaitu **0.544****, ini menunjukkan bahwa antara Kepemimpinan Karismatik Bapak Bambang Widjaja dengan Kesetiaan Melayani dari para *Volunteer Usher* di Doa Oasis itu **bersifat positif dan searah**. Artinya, semakin tinggi Kepemimpinan Karismatik Bapak Bambang Widjaja maka semakin tinggi juga Kesetiaan Melayani dari para *Volunteer Usher* di Doa Oasis.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan yang menjawab pokok dan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Bapak Bambang Widjaja merupakan pemimpin yang karismatik karena ini tergambar dari seluruh jawaban dalam butir-butir pernyataan variabel X di mana dari 18 butir pernyataan yang ada dalam kuesioner, 30 responden memiliki jawaban positif sebesar 99,8 dan hanya 0,2% yang negatif.
- b) Para *volunteer usher* di Doa Oasis adalah pelayan yang setia karena ini tergambar dari seluruh jawaban dalam butir-butir pernyataan variabel Y di mana dari 10 butir pernyataan dan 30 responden yang ada terkumpul jawaban jawaban positif sebesar 89,0% di mana 29,0% sangat setuju dan 60,0% setuju, sementara jawaban negatif sebesar 11,0% di mana 10,7% tidak setuju dan 0,3% sangat tidak setuju.
- c) Terdapat pengaruh dari kepemimpinan karismatik Bapak Bambang Widjaja terhadap kesetiaan melayani dari para *volunteer usher* di doa Oasis GKPB Fajar Pengharapan Bandung pada tahun 2022 yang dibuktikan dengan hasil Uji F yang di mana nilai signifikansinya $<0,05$ dan nilai F hitung yang lebih tinggi dari F Tabel. Terdapat pengaruh karena Uji T juga menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $<0,05$ dan hasil T hitung lebih besar dari T tabel. Sementara, dalam persentase kepemimpinan karismatik Bapak Bambang Widjaja terlihat berpengaruh sebesar 31% terhadap kesetiaan melayani dari para *volunteer usher* di Doa Oasis dan dengan uji Spearman terlihat hasil yang bersifat positif dan searah. Artinya, semakin tinggi kepemimpinan karismatik Bapak Bambang Widjaja maka semakin tinggi juga kesetiaan melayani dari para *Volunteer Usher* di Doa Oasis.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyanta, Susila F.C. "Hukum Dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey Sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris." *Administrative Law & Governance Journal* Vol. 2,

no. 4 (2019).

- Agusmasnita, Debora. "AKUNTABILITAS KEUANGAN DALAM ORGANISASI PROTESTAN (STUDI FENOMENOLIGI PADA GEREJA GBKP PERUMNAS SIMALINGKAR MEDAN)." Universitas Negeri Medan, 2014.
- Airhart, Arnold. E. *BEACON BIBLE EXPOSITIONS: Volume 5*. Kansas City, Missouri: Beacon Hill Press of Kansas City, 1977.
- Batlahery, Agustinus M. L. "Konteks Yang Mempengaruhi Eklesiologi Calvin." *Waskita: Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 2014.
- Brink, Ds. H. v. d. *Tafsiran Alkitab: Kisah Para Rasul*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Budiadi, Hasman. "ANALISA DAMPAK KEPEMIMPINAN KARISMATIK TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUKOHARJO." *Jurnal Ilmiah Sinus: Vol. 14, no. 1 (2014)*. https://p3m.sinus.ac.id/jurnal/index.php/e-jurnal_SINUS/article/view/237/pdf.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis*. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- Faren, Graciella, and Raja Oloan Tumanggor. "GAMBARAN KESEJAHTERAAN SPIRITUAL USHER DEWASA MADYA DI GEREJA X JAKARTA." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Himaniora, Dan Seni Vol. 5, no. 1 (n.d.): 20–28*. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmishumsen/article/view/8979/7108>.
- Fauzan. "KEPEMIMPINAN KHARISMATIK VERSUS KEPEMIMPINAN VISIONER." *Al'Adalah 22, no. 1 (2019): 68–79*. <https://media.neliti.com/media/publications/340164-kepemimpinan-kharismatik-versus-kepemimp-ec36c551.pdf>.
- Febrianty. "Sistem Reward Dan Peningkatan Kinerja Pegawai." In *Perilaku Organisasi*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- Gangel, Kenneth O. *Team Leadership In Christian Leadership*. Chicago: Moody Press, 1997.
- Gaventa, Beverly Roberts. *Abingdon New Testament Commentaries: The Acts Of The Apostles*. Nashville: Abingdon Press, 2003.
- Giawa, Nasokhili. "Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13." *INTEGRITASL: Jurnal Teologi Vol. 1, no. 1 (2019): 54–65*.
- Gossweiler, Christian. "KEPEMIMPINAN KHARISMATIK DAN KEPEMIMPINAN YANG MELEMBAGA PADA MASA PERJANJIAN LAMA DAN DEWASA INI." *Jurnal ABDIEL Vol. 3, no. 2 (2019)*.
- Grosman, Irvan Nixon, Hedy Rogahang, and Delfita Lumi. "Strategi Penatalayanan Gereja Bagi Pertumbuhan Jemaat." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol. 7, no. 4 (2021)*.
- Hanum, Nur Amaliyah, Anisah Fithriyah, and Raden Bambang Sumarsono. "PANDANGAN KONSEP KEPEMIMPINAN KHARISMATIK." *Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Era Revolusi Industri 4.0, 2019*.
- Hartati, Umi. "MAHATMA GANDHI DAN PERANANNYA DALAM MEWUJUDKAN KEMERDEKAAN INDIA." *Jurnal HISTORIA Vol. 5, no. No. 2 (2017): 155–62*.
- Hidayat, Rofiq. "Konsep Kepemimpinan Pendidikan Ideal." In *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Jakarta: PT. Publica Indonesia Utama, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Kepemimpinan_Pendidikan_Kontem/eBx9EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pemimpin+boneka&pg=PA43&printsec=frontcover.
- Holilah, Lilah, Rhini Fatmasari, and Tita Rosita. "Pengaruh Kepemimpinan Karismatik Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Disiplin Kerja Guru." *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Vol. 7, no. 2 (2021)*. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/503/451>.
- Hutahaean, Wendy Sepmady. *Pengantar Kepemimpinan*. Malang: AHLIMEDIA PRESS, 2021.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin Dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Keener, Craig. S. *Acts: An Exegetical Commentary Volume 1: Introduction and 1:1-2:47*. Michigan: Baker Academic, n.d.

- . *Acts An Exegetical Commentary Volume 3: 15:1-23:35*. Michigan: Baker Academic, 2014.
- Kistemaker, Simon. J. *New Testament Commentary: Acts*. Michigan: Baker Book House, 1990.
- Lumintang, Stevri Indra. *Theologia Kepemimpinan Kristen: Theokrasi Di Tengah Sekularisasi Gereja Masa Kini*. Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2015.
- M, Barclay, and Newman Jr. *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- Martin, Francis. *Ancient Christian Commentary On Scripture: New Testament V Acts*. Illinois: IVP Academic, 2006.
- Maysyaroh, Pipit, and Nana Supriatna. “REFORMASI GEREJA INGGRIS 1529-1534: ‘AMBISI DAN KEWAJIBAN RAJA HENRY VIII.’” *FACTUM* Vol. 6, no. 2 (2017).
- Muslim, Moh., and Sururin. “Kepemimpinan Karismatik Yang Visioner.” *ESENSI* Vol. 19, no. 2 (2016): 148–59. <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/70>.
- MUZAYANA, SITI. “IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN KARISMATIK DI MARKAS BESAR DAGELAN SANTRI INDONESIA TUBAN JAWA TIMUR.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, 2021. http://digilib.uinsby.ac.id/52439/4/Siti_Muzayana_B94217065.pdf.
- Ng, Wirianto, Dundari Ginting, and Lukgimin Aziz. “HUBUNGAN PEMAHAMAN PELAYANAN DAN PANGGILAN DENGAN KESETIAAN PENERJAJA.” *Manna Rafflesia* Vol. 7, no. 1 (2020).
- Ngesthi, Yonathan Salmon Efrayim, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto. “Merefleksikan Prinsip Dan Tanggung Jawab Kepemimpinan Adam Dalam Kepemimpinan Kristen: Kajian Biblis Kejadian 2-3.” *Jurnal Teruna Bhakti* Vol. 3, no. 2 (2021).
- Northouse, Peter G. *Kepemimpinan: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Indeks, 2019.
- Oktaviani, Ni Putu Sinta, and Nengah Sukmantarah. “KONSEP CINTA MENURUT MAHATMA GANDHI.” *VIDYA DARŚAN: Jurnal Mahasiswa Prodi Filsafat Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja* Vol. 1, no. 1 (2019).
- Purwanto, Agus. “Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Kepemimpinan Kristen.” *Mathetes: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol. 1, no. 2 (2020).
- Raharjo, Santoso T. “MANAJEMEN RELAWAN PADA ORGANISASI PELAYANAN SOSIAL.” *Jurnal Sosiohumaniora* Vol. 4, no. 3 (n.d.): 150–73. <https://core.ac.uk/download/pdf/295384754.pdf>.
- Ranoh, Ayub. *Kepemimpinan Kharismatis: Tinjauan Teologis-Etis Atas Kepemimpinan Kharismatis Sukarno*. Jakarta: Gunung Mulia, 2011.
- Rim, Meliani B., and Ellen R. Pantouw. *Jerimia Rim: The Story of an Eagle That Changed a Generation*. Yogyakarta: Kairos Book, 2006.
- Sanderan, Rannu. “Dilema Kepemimpinan Kristen, Tuhan Atau Atasan? Unsur-Unsur Fundamental Bagi Pemimpin Kristen Demi Mengejawantahkan Imannya Dalam Profesi Dan Pengabdian.” *Sophia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol. 2, no. 2 (2021).
- Schnabel, Eckhard J. *Rasul Paulus Sang Misionaris: Perjalanan, Strategi, Dan Metode Misi Rasul Paulus*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010.
- Septiani, Dila, Putri Nabila Azzahra, Sari Nurul Wulandari, and Ardian Renata Manuardi. “SELF DISCLOSURE DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL: KESETIAAN, CINTA, DAN KASIH SAYANG.” *FOKUS* Vol. 2, no. 6 (2019).
- Setijaninrum, Erna. *Inovasi Pelayanan Publik*. Cetakan Pe. Surabaya: PT. Medika Aksara Globalindo, 2009.
- Siahaan, Harls Evan R. “Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital.” *EPHIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* Vol. 1, no. 1 (2017): 23–38.
- Siahaya, Johannis. “Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia.” *Jurnal Teruna Bhakti* Vol. 1, no. 1 (2018).
- Sidhipradana, Fide Abraham, Gatut Priyowidodo, and Astri Yogatama. “Leadership Image Presiden Jokowi Pasca Penetapan Gibran Sebagai Calon Walikota Solo Di Tribunnnews.Com, CNNIndonesia.Com, Solopos.Com, Dan AntaraJateng.Com.” *JURNAL E-KOMUNIKASI*

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS KRISTEN PETRA, SURABAYA
Vol. 9, no. 2 (2021).

- Sudarmanto, Eko. "Budaya Organisasi." In *Perilaku Organisasi*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukamto. *Pendekatan Kuantitatif Untuk Penelitian Keagamaan*. Bandung: Enlightenment Press Bandung dengan Penerbit Pionir Jaya, 2006.
- Sulastri, Saptiana. "REPRESENTASI NILAI KESETIAAN DALAM NOVEL NEGERI DI UJUNG TANDUK KARYA TERE LIYE." *Jurnal Pendidikan Bahasa* Vol. 8, no. 2 (2019).
- Tomatala, Yakob. *Kepemimpinan Kristen*. Jakarta: YT Leadership Foundation, 2002.
- . *Kepemimpinan Yang Dinamis*. Jakarta dan Malang: YT Leadership Foundation dan Gandum Mas, 2002.
- Wapatesty, Eldasisca, Nurhizrah Gistituati, and Rusdinal. "Hubungan Gaya Kepemimpinan Karismatik Terhadap Motivasi Kerja Guru." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3, no. No. 5 (2021).
- Widhiastuti, Hardani. "Membangun Loyalitas Sumber Daya Manusia." Semarang: Semarang University Press, 2012.
- Bible Hub, *Hupostelló*, <https://biblehub.com/greek/5288.htm> (Diakses 12 April 2023).
- KBBI, *Lalai*, <https://kbbi.web.id/lalai> (Diakses 12 April 2023)
- KBBI, "Sukarelawan" <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Sukarelawan> (Diakses 17 November 2022).
- Merriam-Webster, "Usher" <https://www.merriam-webster.com/dictionary/usher> (Diakses 18 November 2022).
- Merriam-Webster, "Volunteer" <https://www.merriam-webster.com/dictionary/volunteer> (Diakses 17 November 2022).
- Website GKPB Fajar Pengharapan Bandung <https://fajarpengharapan.net> (Diakses 17 November 2022).